

**MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN
KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN
AL-IKHWAN TANJUNG BARU KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar
Sarjana S1 Dalam Bidang Manajemen Dakwah

Oleh :

Selvia Faldawati

NPM : 1841030125

Prodi: Manajemen Dakwah



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1444H/2022M

**MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN
KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN AL-IKHWAN TANJUNG
BARU KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar
Sarjana S1 Dalam Bidang Manajemen Dakwah

Oleh:

Selvia Faldawati

NPM : 1841030125

Prodi: Manajemen Dakwah

Pembimbing I: Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag

Pembimbing II: Hermanto, M. T. I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444H/2022M**

ABSTRAK

Manajemen merupakan salah satu kaidah tertentu yang didalamnya dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan tenaga, waktu serta kemudahan yang secara optimal. Manajemen dibutuhkan dalam semua kegiatan dalam hal melakukan suatu kegiatan meningkatkan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan.

Pondok Pesantren salah satu lembaga yang mempunyai hubungan fungsional yang berkaitan dengan ajaran agama Islam, melalui pondok pesantrenlah agama Islam yang menjadi mewarnai semua aspek kehidupan masyarakat, keagamaan, social, lingkungan dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini bertujuan guna mengetahui bagaimana manajemen dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di pondok pesantren al-ikhwan tanjung baru kabupaten lampung selatan untuk santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat penelitian kualitatif yang merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis suatu fenomena atau peristiwa, persepsi, kepercayaan serta pemikiran orang secara individu ataupun berkelompok. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan, dimana penelitian ini dilaksanakan dilapangan dengan mengamati langsung tentang peristiwa yang terjadi secara alami dilapangan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan tehnik penelitian data wawancara dan observasi. Untuk data primer sendiri diperoleh langsung dari ketua yayasan pondok pesantren mengenai manajemen dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan dipondok pesantren, sedangkan untuk data sekunder berupa laporan-laporan, buku-buku, jurnal, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang didapatkan di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan yaitu dari fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi. Dan hasil yang didapatkan penulis bahwa upaya meningkatkan kegiatan keagamaan untuk santri dan juga masyarakat sudah berjalan dan sesuai dengan fungsi manajemen dakwah.

Berdasarkan dari hasil yang dikumpulkan yaitu manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan dalam hal meningkatkan kegiatan keagamaan sudah berjalan dan telah sesuai dengan baik, akan tetapi masih adanya factor penghambat diantaranya terdapat santri yang tidak murni berkeinginan masuk pesantren karena dari situlah yang menjadi tantangan bagi para pengajar di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan.

Kata Kunci: Manajemen Dakwah, Kegiatan Keagamaan

ABSTRACT

Management is wrong time rule certain in it needed for reach destination certain with use energy, time as well as optimal convenience. Management needed in all activity in Thing To do something activity increase religion at Pondok Al- Ikhwan Islamic Boarding School Cape New South Lampung Regency .

Cottage Boarding school wrong one institutions that have connection related functional with the teachings of Islam, through cottage Islamic boarding school is the religion coloring all aspect life society, religion, social, environment and so on .

In study this aim To use knowing how management da'wah in increase activity religion at the lodge Al-Ikhwan Islamic Boarding School cape new districts Lampung south for Students and Public around cottage boarding school .

Type research used in study this is study field that is study qualitative which is something purposeful research for describe and analyze something phenomenon or events , perceptions , beliefs as well as people 's thoughts individual or group . who became focus in study this is Management Da'wah In Increase Religion in Pondok Al- Ikhwan Islamic Boarding School Cape New South Lampung Regency, where study this held in the field with observe direct about events that happened by experience in the field . As for data source in study this is use technique interview data research and observation. For own primary data obtained direct from chairman foundation cottage boarding school about management da'wah in increase activity religious lodge boarding school, while for secondary data in the form of reports, books, journals, and documentation .

From result research obtained at Pondok Al- Ikhwan Islamic Boarding School Cape New South Lampung Regency, namely from function management start from planning, organizing, controlling and evaluation . And the results obtained writer that effort increase activity religion for Students and also Public already walk and in accordance with function management da'wah .

Based on from collected results that is management Da'wah at Pondok Al- Ikhwan Islamic Boarding School Cape New South Lampung Regency in Thing increase activity religion already walk and has in accordance with fine, will but still presence of inhibiting factors of them there is students who don't pure wish enter boarding school because from that 's what becomes challenge for para teacher at Pondok Al- Ikhwan Islamic Boarding School Cape New South Lampung Regency .

Keywords : Management Da'wah, Activities Religious

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Selvia Faldawati
NPM : 1841030125
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan diPondok Pesantren Al-Ikhwan Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan” adalah benar-benar merupakan hasil dari penyusunan sendiri bukan duplikasi ataupun plagiat karya dari orang lain, kecuali pada bagian yang dirujukan dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila memang terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agak dimaklumi.

Bandar Lampung, 4 Juni 2022
Penulis,

Selvia Faldawati
1841030125

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan**

Nama : **Selvia Faldawati**

NPM : **1841030125**

Jurusan : **Manajemen Dakwah**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UNTIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I



Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
NIP. 197206161997032002

Pembimbing II



Hermanto, M. T. I
NIP. 198411112019031014

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



Dr. Yunidar Cut Mufia Yanti, M. Sos. I
NIP. 197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ **Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan**” disusun oleh **Selvia Faldawati**, NPM: **1841030125** , Program studi: **Manajemen Dakwah**. Telah di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Selasa, 26 Juli 2022** pukul **12.30 – 14.00 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I


(.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I


(.....)

Penguji I : Badarudin, M.Ag


(.....)

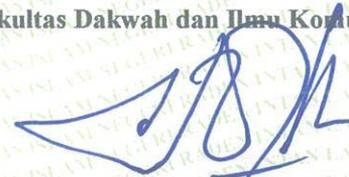
Penguji II : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag


(.....)

Penguji Pendamping : Hermanto, M.T. I


(.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Dr. Abdul Sukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

”Kamu adalah umat Islam terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, serta beriman kepada Allah SWT. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”

(Q.S. Ali-Imran [3]:110)

“Pasti Ada Kebahagiaan Di Dalam Segala Hal”

~Selvia Faldawati

PERSEMBAHAN

Bersyukur kepada ALLAH SWT dengan mengucap Alhamdulillah, bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW , Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang tercinta dan teristimewa dalam kehidupanku:

1. Kedua orang tua aku tersayang yakni Ayah Haris dan Ibu Fatimah tercinta, yang telah penuh memberi kasih keikhlasan, kasih sayang serta kesabaran dalam menuntun, membimbing, mendidik aku agar menjadi manusia yang lebih baik didunia maupun diakhirat dan yang selalu setia mendoakan kesuksesan aku, serta yang selalu memberi nasehat dan semangat untuk masa depan yang jauh lebih baik lagi kedepannya.
2. Umeh tercintayang paling aku sayangi yakni umeh Saima'ah yang merupakan orang tua kedua bagiku yang telah memberi kasih sayang tiada tara.
3. Kakak, ayuk kandung dan kakak dan ayuk iparku yang kucinta dan kusayangi kakak Defri (ipi), Kakak Ferdi, Kakak dodo, Ayuk Dian (iyen), Ayuk lena, Ayuk Yanti yang selalu mendukung aku dan menjadi orang yang selalu pemberi nasehat ke aku agar menjadi pribadi yang baik lagi.
4. Untuk seluruh keluarga besar yang amat sangat aku cintai karna selalu mendukung, memberi semangat kepada aku
5. Saya ingin berterimakasih kepada saya karena percaya pada saya, saya ingin berterimakasih kepada saya untuk melakukan semua kerja keras ini, saya ingin berterimakasih kepada saya karena tidak memiliki hari libur, saya ingin berterimakasih kepada saya karena tidak pernah berhenti.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan aku yakni Dina Hamidah, Dea Ibni, Trimalia Rahmatika, Nopita Sari yang selalu memberikan pelajaran yang begitu banyak serta selalu mendukung aku disetiap awal perkuliahan
7. Teman-teman seangkatanku 2018 khususnya jurusan Manajemen Dakwah
8. Almamaterku tercinta, prodi Manajemen Dakwah Angkatan 2018 khususnya kelas B Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Selvia Faldawati dilahirkan di Padang Cermin pada Tanggal 04 Juni 2000, terlahir dari pasangan bapak Haris dan Ibu Fatimah anak ke empat dari 4 bersaudara.

Pendidikan awal dimulai pada tahun 2005 di Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Atfhal Kota Bandar Lampung bertempat di Jln Hm Salim Gang Siti Fatimah Kelurahan Waylunik Kecamatan Panjang dan Lulus pada tahun 2006, Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Way Lunik Kota Bandar Lampung pada tahun 2006 bertempat di Jln Hm Salim Gang Siti Fatimah dan Lulus pada tahun 2012, Kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang Madrasah Tsanawia Swasta di Mathlaul Anwar pada tahun 2012 dan Alhamdulillah lulus pada tahun 2015, Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta di MA TGIA PERKEMAS diteluk pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2018 dan pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan kembali di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Prodi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan selesai pada tahun 2022.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirobbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan dan persembahkan kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Proposal Skripsi dengan judul **“MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DIPONDOK PESANTREN AL-IKHWAN TANJUNG BARU KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”** dapat terselesaikan. Kemudian tidak lupa pula sholawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat mendapatkan gelar sarjana dalam Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis tidak terlepas dari semua dukungan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti., S. Sos., M. Sos.I selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak M. Husaini, ST., MT selaku Sekretasi Jurusan Manajemen Dakwah
4. Bunda Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah turut membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Hermanto, M. T. I selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan pengarahan dan bimbingan dalam skripsi ini
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu

7. Ketua Yayasan dan Pengurus pondok pesantren Al-Ikhwan atas bantuan data, kesempatan kepada penulis selama penelitian
8. Dan semua pihak yang telah membantu penulis, semoga kita selalu diberikan kesehatan dan terikat Ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Akan tetapi dari skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti bagi penulis maupun pembaca.

Wassalam 'mualaikum Warohmatullahi Wabarakatuhu

Bandar Lampung, 4 Juni 2022
Penulis

Selvia Faldawati
NPM. 1841030125

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus Penelitian dan Sub Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	19
BAB II MANAJEMEN DAKWAH DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN	21
A. Manajemen Dakwah	21
1. Pengertian Manajemen	21
2. Fungsi Manajemen	24
3. Unsur-Unsur Manajemen	27
4. Pengertian Dakwah	29
5. Unsur-Unsur Dakwah	30
6. Ayat Dakwah	32
7. Tujuan Dakwah	33
8. Pengertian Manajemen Dakwah	35
9. Fungsi Manajemen Dakwah	37
10. Tujuan Manajemen Dakwah	38
B. Kegiatan Keagamaan	39
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan	39

2.	Faktor Mempengaruhi Keagamaan.....	39
C.	Pondok Pesantren	41
1.	Pengertian Pondok Pesantren	41
2.	Elemen-Elemen Pondok Pesantren.....	42
3.	Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren	47
BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-		
IKHWAN		49
A.	Profil Pondok Pesantren Al-Ikhwan Lampung Selatan..	49
1.	Sejarah Singkat	49
2.	Visi Misi dan Tujuan	50
3.	Keadaan Demografis	51
4.	Lokasi Pondok Pesantren Al-Ikhwan	52
5.	Struktur Kepengurusan	52
6.	Struktur Organisasi	53
7.	Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al-Ikhwan.....	54
8.	Kegiatan Pondok Pesantren Al-Ikhwan.....	55
9.	Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan	57
10.	Prosedur Pondok Pesantren Al-Ikhwan	57
B.	Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Ikhwan.....	59
1.	Perencanaan (<i>Takhtit</i>) Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan.....	59
2.	Pengorganisasian (<i>Tanzim</i>) Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan	63
3.	Pengawasan Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan.....	64
4.	Evaluasi (<i>Riqabah</i>) Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan.....	65
BAB IV MANAJEMEN DAKWAH DALAM		
MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI		
PONDOK PESANTREN AL-IKHWAN		69
A.	Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan	69
1.	Perencanaan Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan.....	69
2.	Pengorganisasian Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Santri	74
3.	Pengawasan Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Santri dan Masyarakat	75
4.	Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Santri ..	76

BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran dan Rekomendasi	79
DAFTAR PUSTAKA	81
Lampiran	87

DAFTAR TABEL

Table 3. 1 Struktur Kepengurusan Pesantren.....	52
Table 3. 2 Sarana Prasarana Pesantren	54
Table 3. 3 Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan.....	55
Table 3. 4 Kegiatan Ekstrakurikuler	56
Table 3. 5 Kegiatan Bulanan	56
Table 3. 6 Kegiatan Tahunan.....	57
Table 3. 7 Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Lokasi Pondok Pesantren.....	52
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ikhwan.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pedoman Wawancara	87
Lampiran 2 Dokumentasi	88
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Kampus	91
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian PTSP	92
Lampiran 5 Surat Balasan Pondok Pesantren Al-Ikhwan	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk lebih memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman bagi pembagi dalam memahami skripsi tersebut, adapun judul skripsi ini yaitu: “Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Ikhwana Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan”

Menurut Amirullah Haris Budiono, “Manajemen terpaku pada suatu proses mengkoordinir suatu kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efektif dan efisien melalui SDM dengan tujuan akhir yang sama.”¹

Jadi secara istilah manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan oleh suatu organisasi atau lembaga untuk terwujudnya suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, yang mana dalam manajemen memiliki fungsi diantaranya, Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerak (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*) sebagai penunjang suatu manajemen dalam organisasi.

Dakwah yaitu Secara etimologi, kata dakwah berasal dari kata da’wa, yad’u, da’watan, yang artinya ”mengajak” atau ”menyeru”. Secara terminologis, dakwah adalah mengajak atau menyeru manusia agar menempuh kehidupan ini di jalan Allah Swt.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah oleh kalian (umat manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, nasihat yang baik, dan berdebatlah

¹Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: CV Andi offset, 2016),hal 2-3

dengan mereka secara baik-baik...''². Setiap perkataan, pemikiran, atau perbuatan yang secara eksplisit ataupun implisit mengajak orang ke arah kebaikan (dalam perspektif Islam), perbuatan baik, amal saleh, atau menuju kebenaran dalam bingkai ajaran Islam, dapat disebut dakwah''. (Q.S. An-Nahl [16]: 125)

Kegiatan keagamaan dapat diartikan kegiatan yang berhubungan dengan kepercayaan atau keyakinan kepada Allah SWT dengan ajaran-ajaran yang telah diberikan Allah SWT.

Kata pondok berasal dari funduq (bahasa Arab) yang artinya ruang tidur, asrama, atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya³

Pesantren⁴ diartikan sebagai asrama tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Jadi yang dimaksud dengan Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan ialah proses yang dilakukan oleh pihak pondok yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan.

Sedangkan manajemen dakwah yang peneliti maksud pada judul ini yaitu bagaimana manajemen dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di pondok Al-Ikhwani

²M. Bahri Ghazali, Prof. DR. H. M.A., *Filsafat Dakwah*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2018), hlm 8

³Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 1982, hlm 48

⁴Wawan Wahyudin, "Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI" Jurnal Kajian Keislaman Vol. 3 No 1 Januari-Juni 2016, Hal 21-42

Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan dalam meningkatkan kegiatan keagamaan dipondok pesantren ini, apakah sudah sesuai dengan fungsi manajemen diantaranya *planning, organizing, actuating* dan *controlling*.

Berdasarkan penjabaran yang penulis tulis dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah adalah proses manajemen yang kegiatannya lebih terarah secara khusus guna memenuhi kepentingan umum.

B. Latar Belakang

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur.⁵ Pengaturan ini dilakukan setelah melalui segala proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Manajemen juga merupakan suatu kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional dengan maksud-maksud yang nyata. Ada beberapa pendekatan manajemen antara lain:

1. Pendekatan Klasik

Dalam pendekatan ini lebih terfokus kan pada rasionalitas dan berusaha untuk menjadikan suatu organisasi seefisien mungkin.

2. Pendekatan Kuantitatif

Dalam pendekatan ini menggunakan berbagai teknik kuantitatif untuk membantu segala proses pengambilan keputusan

3. Pendekatan Perilaku

Mempelajari secara mendalam suatu tindakan tindakan perilaku orang yang berada di sebuah organisasi.

4. Pendekatan Kontemporer

Sebuah organisasi menerima atau mengambil input sumber-sumber daya dari lingkungannya yang mengubah atau memproses sumber-sumber daya tersebut menjadi output yang kemudian disebarkan lagi ke lingkungannya.

⁵Hasibuan, malayu, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 1

5. Pendekatan Situasional

Dalam pendekatan ini suatu organisasi yang bersifat unik menghadapi sebuah situasi situasi yang berlainan dan membutuhkan suatu cara pengelolaan yang berbeda-beda.

Manajemen sendiri telah dipakai untuk mempermudah mencapai tujuan-tujuan. Manajemen pula merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi yang ada di dalam lembaga tersebut dalam penggunaan sumber daya sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan suatu lembaga yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶

Manajemen menurut Suyadi Prawiro adalah suatu ilmu dan seni yang berkaitan dengan suatu rangkaian aktivitas sumber daya alam dan teknologi untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, yang mana dalam manajemen memiliki sebuah kegiatan antara lain, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sebagai penunjang berjalannya manajemen dalam sebuah organisasi⁷.

Manajemen menurut Nickels, McHugh and McHugh⁸ manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian rangkaian suatu kegiatan yang berupa perencanaan pengorganisasian pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya. Ada empat fungsi utama dalam manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating /directing*), dan pengawasan (*controlling*).

Jadi, manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan segala tujuan yang diinginkan sebelumnya. Secara substantif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Manajemen merupakan suatu ilmu dan seni yang mengatur segala proses

⁶T. Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 2003), Cet 18, hlm 8

⁷Suryadi Prawirosentono dan Dewi Primasari, *Manajemen Strategi dan Pengambilan Keputusan Korporasi* (Jakarta: PT Bima Aksara, 2018), hlm 6

⁸Solihin, Ismail *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm 3-4

pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif dengan didukungnya oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.⁹Manajemen mencakup suatu kegiatan untuk mencapai tujuan, yang dilakukan oleh setiap individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukan suatu kegiatan, memahami bagaimana mereka harus melakukan dan mengukur efektivitas dari semua usaha-usaha. Setelahnya perlu ditetapkan dan memelihara suatu kondisi lingkungan yang diberikan respon psikologis, sosial, politis dan sumbangan teknis serta pengendaliannya.¹⁰Manajemen salah satu cara yang sangat baik untuk mendorong suatu hal, karena manajemen merupakan sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan.Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai upaya atau cara perencanaan, pengoorganisasian. Pengoorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif.

Agama Islam adalah agama yang damai. Agama rahmatan lil'alam. Islam merupakan agama yang mengajarkan manusia kebenaran dengan menyampaikan ajaran islam secara keseluruhan dalam konteks istilah 'amar ma'ruf nahy-i mungkar. Berkewajiban bagi setiap muslim untuk berdakwah agar tegaknya agama Allah SWT. Agama Islam merupakan agama yang ajarannya bersifat universal, mencakup semua aspek-aspek kehidupan di setiap ruang dan waktu.Keuniversalan ajaran Islam, diharapkan muncul sebagai sebuah pedoman dalam hal melakukan segala sesuatu kegiatan-kegiatan dalam bidang dakwah dengan bentuk

⁹M. Anton athoilah, *Dasar- Dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm.14

¹⁰George R. Terry, *Prinsip- Prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT bumi aksara, 2012), hlm 9

kedaulatan. Semua rincian ini telah ditetapkan atau telah dijelaskan dalam sebuah ayat Al-Qur'an sejak abad ke-19 tahun yang lalu. Hal ini berarti bahwa semua umat Islam perlu manajemen (mengelola) dakwah sedemikian rupa dengan tuntunan akhir zaman, khususnya dalam upaya menetralkan terjadinya berbagai macam penyimpangan-penyimpangan moral atau biasa disebut pula dengan pergaulan bebas yang terjadi, seperti perkelahian narkoba dan yang secara nyata melibatkan generasi muda. Penyimpangan sebagaimana yang telah diuraikan tersebut nampak di berbagai media cetak dan elektronik yang ada.¹¹

وَأَتَيْنَكُم مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S. Ali-Imran [3]:104)

Dakwah dengan segala ciri- cirinya merupakan sarana utama mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil’alamin. Kesempurnaan Islam dan kemanfaatan Islam bagi hidup hanya akan di rasakan apabila mereka yang berada didalam Islam dan memahami Islam secara sempurna dan utuh. Islam mewajibkan kepada seluruh penganutnya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mengajak ummat Islam untuk masuk kedalamnya secara keseluruhan.¹²

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

¹¹Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2009), hlm 2

¹²Samsul Munir Amin, *Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 3

”Kamu adalah umat Islam terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, serta beriman kepada Allah SWT. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”

Dalam ayat diatas telah dijelaskan bahwa, sebagai umat Islam harus mengerjakan yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, karena dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi sikap baik terhadap orang-orang agar menuju tatanan yang lebih baik.¹³. Setiap perkataan, pemikiran, atau perbuatan yang secara eksplisit ataupun implisit mengajak orang ke arah kebaikan (dalam perspektif Islam), perbuatan baik, amal saleh, atau menuju kebenaran dalam bingkai ajaran Islam, dapat disebut dakwah.

Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam sesuai dengan tuntutan syariat Islam untuk memperoleh suatu kebahagiaan hidup di dunia. Kegiatan dakwah merupakan bukan hanya mencakup semua sisi ajakan (materi dakwah) saja, tetapi juga mencakup seluruh unsur-unsur yang berkaitan langsung dengan dakwah yang dapat menjalankan secara efektif tujuan dari apa yang dikehendaki oleh maksud dan tujuan dakwah itu sendiri.

Aktivitas dakwah dapat berjalan secara efektif bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaian dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya jika kegiatan dakwah dapat dilakukan atau dilaksanakan dengan mengandung unsur-unsur manajemen dakwah, maka pelaksanaan dakwah dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah diharapkan agar tujuan tercapai. Dengan demikian dapat diketahui bahwa manajemen dakwah merupakan proses merencanakan suatu tugas

13M. Bahri Ghazali, Prof. DR. H. M.A., *Filsafat Dakwah*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2018), hlm 8

mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas yang telah dirancang. Kemudian menggerakkannya ke arah perencanaan tujuan dakwah yang diinginkan.

Zaman globalisasi yang merupakan pasar bebas juga tantangan yang harus dihadapi. Bahan kehidupan yang akan dihadapi umat Islam di Indonesia sangatlah kompleks. Krisis iman, krisis moral yang terjadinya pergeseran dari umat yang bermoral, ramah dan santun, berubah drastis kearah tindakan-tindakan anarkis. Islam merupakan agama pedoman bagi semua makhluk hidup yang mencakup seluruh kehidupan manusia.

Pondok pesantren menjadi salah satu rangkaian suatu lembaga yang mempunyai keterkaitan fungsional melalui ajaran Islam dari segi sisi keberadaan pesantren yang diwarnai dengan dinamika ajaran Islam yang dianut oleh para pendiri dan kyai pesantren yang mengasuhnya.

Dengan demikian pondok pesantren memiliki berbagai fungsi pengembangan, penyebaran serta pemeliharaan ajaran-ajaran Islam guna bertujuan membentuk manusia pengabdian atau menyembah Allah SWT. Sejarah sudah menulis bahwasannya pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan dan kemasyarakatan yang sudah ada sejak lama yang lebih dikenal sebagai wahana pengembangan masyarakat. Pesantren pula yang dikenal dengan fungsi dakwahnya sekaligus mempunyai fungsi sosial yang kentu diharapkan peka dan selalu menanggapi persoalan persoalan kemasyarakatan.

Lembaga keagamaan yang ada di masyarakat berkembang dengan tanpa dikelola dengan sistem manajemen yang baik sehingga lembaga-lembaga tersebut mengalami perkembangan yang cukup lambat. Bahkan sulit mencapai tujuan program yang telah direncanakan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang kompleks yang membutuhkan pengelolaan dengan elemen yang baik dan efektif. Oleh karenanya suatu lembaga itu diharuskan memerlukan manajemen yang baik. Kegiatan keagamaan dapat diartikan

kegiatan yang berhubungan dengan kepercayaan atau keyakinan kepada Allah SWT dengan ajaran-ajaran yang telah didiberikan Allah SWT. Khususnya di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Tanjung Baru, Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan, merupakan salah satu Pondok yang berada di Lampung.

Kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren AL-Ikhwan Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan ialah seperti shalat fardhu, shalat dhuha, penghafalan al-qur'an serta kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan keagamaan tersebut yang menjadi rutin dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan hal itu maka penulis ingin melihat bagaimana cara mengelola manajemen dakwah yang ada dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren Al-Ikhwan Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan.

C. Fokus Penelitian dan Sub Penelitian

1. Fokus Penelitian

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan yang akan dibahas lebih lanjut oleh penulis dalam penelitian, maka penulis mengurangi masalah dalam fokus penelitian ini yaitu Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan.

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan pada bagian Fokus Penelitian dapat dideskripsikan bahwa penelitian ini hanya dibatasi pada Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan, sedangkan pada sub-penelitian penulis yaitu, meneliti bagaimana proses yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan yang sudah penulis paparkan dilatar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian yang penulis ambil ialah

1. Bagaimana Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana proses Manajemen Dakwah dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama tentang manajemen dakwah di pondok pesantren Al-Ikhwan Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan.
2. Secara praktis, merupakan bahan atau saran untuk mengevaluasi pada suatu manajemen dan dakwah yang ada dipondok pesantren Al-Ikhwan Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan agar dapat sesuai dengan aturan-aturan yang telah disepakati sebelumnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan dari beberapa sumber peneliti mendapatkan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, sebagai bahan perbandingan dalam penyusunan skripsi ini, berikut penjelasannya:

1. Hasdiana, NPM 50400114057 Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2018. Judul “ Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di

Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru”.¹⁴ Dalam skripsi terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama membahas mengenai manajemen dakwah, akan tetapi untuk perbedaan pada penelitian terdahulu lebih membahas mengenai bagaimana cara mengelola kegiatan keagamaannya, sedangkan pada peneliti saat ini membahas mengenai manajemen dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.

2. Agus Wirakusuma, NPM 1141030010 Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung 2019 dengan judul “Fungsi Manajemen Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimin Dalam Peningkatan Pemahaman Agama di Kasui Kabupaten Way Kanan”. Dalam skripsi terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama fokus membahas mengenai pada manajemen, akan tetapi untuk perbedaan pada penelitian terdahulu lebih fokus membahas mengenai manajemen, sedangkan pada peneliti saat ini terfokuskan membahas pada fungsi manajemen.¹⁵
3. Nur Mohamad Khadafi, Mahmuddin, Hamriani dalam jurnalnya dengan judul “Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Kota Makassar”. Disusun pada tahun 2020, dalam jurnal ini dan peneliti saat ini sama-sama membahas mengenai manajemen dakwah, akan tetapi untuk perbedaan pada jurnal ini terfokuskan membahas mengenai fungsi manajemen sedangkan pada

¹⁴Skripsi Hasdiana, “*Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru*”, (Makassar: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Makassar, 2018)

¹⁵Skripsi Agus Wirakusuma, *Fungsi Manajemen Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimin Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Kasui Kabupaten Waykanan*”, (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung, 2019)

peneliti saat ini membahas mengenai pada manajemen dakwah.¹⁶

4. Hasaruddin, Sri Wahyuni dalam jurnalnya dengan judul "Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Seksi Bimas Islam Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa". Disusun pada tahun 2018, dalam jurnal ini dan peneliti saat ini sama-sama membahas mengenai manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan, akan tetapi untuk perbedaan pada jurnal ini fokus membahas mengenai peran manajemen dakwah pada seksi bimas Islam di kantor kementerian Agama Kabupaten Gowa, sedangkan pada peneliti saat ini membahas mengenai manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan.¹⁷
5. Alief Fikar Erisandi, dalam jurnalnya dengan judul "Implementasi Perencanaan Program Ikatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid". Disusun pada tahun 2019, dalam jurnal ini dan peneliti saat ini sama-sama membahas mengenai cara meningkatkan kegiatan keagamaan, akan tetapi untuk perbedaan pada jurnal ini fokus membahas mengenai penerapan suatu program dalam meningkatkan kemakmuran masjid, sedangkan pada peneliti bahas saat ini terfokuskan pada manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan.¹⁸

¹⁶Nur Mohamad Khadafi, Mahmuddin, Hamriani, "Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar", Jurnal Waashiyah, Vol 1, no. 2 (2020): 248-260

¹⁷Hasaruddin, Sri wahyuni, "Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Gowa", Jurnal Tabligh, Vol 19, no. 2 (2018): 277-290

¹⁸Alief Fikar Erisandi, Irfan sanusi, Asep Setiawan, "Implementasi Perencanaan Program Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Masjid", Jurnal Manajemen Dakwah, Vol 4, no. 4 (2019): 423-442

H. Metode Penelitian

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam menemukan metode penelitian yang cocok agar peneliti bisa

berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, maka dari itu diperlukan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini memakai pemikiran lapangan yang bersifat pendekatan kualitatif yang merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis suatu fenomena atau peristiwa, persepsi, kepercayaan serta pemikiran orang secara individu ataupun berkelompok. Dimana penelitian ini dilaksanakan dilapangan dengan mengamati langsung tentang peristiwa yang terjadi secara alami dilapangan.

Secara terminologis, penelitian kualitatif menurut pendapat Bogdan dan Taylor sebutkan bahwa penelitian kualitatif dapat membuahkan hasil kan berupa data deskriptif yang mudah diamati.¹⁹ Menurut Denzin dan Lincoln bahwa penelitian kualitatif berupa penelitian yang dipergunakan latar alamiahnya dengan maksud tertentu untuk menafsirkan sebuah fenomena-fenomena yang terjadi di di dan dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai macam metode yang sudah ada.²⁰ Kemudian pendapat menurut Lexy Moleong penelitian kualitatif ialah cara atau upaya menyajikan dunia sosial, dan dalam perspektifnya didalam dunia. Dari berbagai macam segi konsep perilaku, persepsi dan persoalan yang berkaitan manusia yang yang telah diteliti sebelumnya titik salah satu ciri hal yang utama bagi penelitian kualitatif ialah manusia sangat mengambil peran andil di dalam keseluruhan proses penelitian, yang juga termasuk dalam

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 4

²⁰*Ibid.* Hlm 5

pengumpulan data dan bahkan peneliti itu sendirilah instrumennya.

Melalui pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya, pendekatan kualitatif yang dapat diperoleh pemahaman serta penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan dan fakta yang relevan, Untuk mendapatkan kesempurnaan data, penelitian yang lakukan dengan mencari berbagai sumber data yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penulisan karya ilmiah, Seperti Jurnal, buku, skripsi beserta sumber-sumber lainnya yang ada keterkaitannya atau berhubungan dengan judul penelitian.²¹ Dalam penelitian ini penulis memakai metode penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang terkait dengan manajemen dakwah di pondok pesantren dalam kegiatan keagamaan.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif, yakni Penelitian yang dilakukan dengan membuat deskripsi secara sistematis, akurat dan faktual yang berkaitan dengan fakta dan sifat populasi pada daerah yang akan diteliti.

Penelitian deskriptif ini dapat dilihat dengan teknik pengumpulan data diantaranya survey dan pengamatan. Survey *Literature* dapat dilakukan dengan cara memperoleh sumber data primer dan data sekunder.

2. Sumber Data

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka termasuk kedalam sumber datanya yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau berhubungan

²¹Basrowi & Suwadi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm 187

dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini didapatkan data dan informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan sebagai populasi dan sampel, data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab semua pertanyaan riset atau penelitian data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik itu secara individu maupun kelompok. Dalam hal ini data primer yang tertuju pada pemimpin atau pengurus di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi atau data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek atau tempat penelitian yang bersifat publik yang terdiri berupa struktur organisasi, dokumen, laporan-laporan, buku-buku, serta sumber data yang berkeenaan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan percakapan oleh dua orang atau lebih. Menurut pendapat Kartini Kartono, metode interview salah satu proses kegiatan bertanya dan menjawab secara lisan dari orang-orang yang sedang melakukan percakapan. Kualitas dari hasil percakapan atau interview yang telah ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan yang telah diajukan serta situasi ketika berlangsungnya wawancara.

Jenis dari metode wawancara atau interview yang peneliti pakai adalah interview bebas terpimpin yakni kombinasi antara interview bebas dan terpimpin. Dalam hal ini melakukan metode interview, pewawancara harus memakai pedoman yang berkaitan hal-hal yang akan ditanyakan.

Peneliti melakukan metode interview kepada sampel penelitian guna mencari data yang lebih akurat. Interview yang peneliti laksanakan kepada pengurus pondok pesantren Al Ikhwan Tanjung Baru Lampung Selatan.

b. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan suatu kegiatan yang bersifat langsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (terlibat) maupun. Observasi dilakukan dengan upaya mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terpaku pada pengamatan saja melainkan juga pencatatan guna mendapatkan berupa data-data yang lebih jelas.²² Dalam penelitian ini, peneliti memakai observasi non partisipan yang artinya nya tidak turut bagian dalam pengambilan objek atau orang-orang yang di observasi.

Metode ini digunakan untuk mencari data-data yang terkait dalam proses berlangsungnya suatu kegiatan manajemen dakwah di pondok pesantren Al Ikhwan dalam kegiatan keagamaan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu pengambilan data yang didapatkan dari dokumen-dokumen tertulis berupa laporan dan surat-surat resmi. Peneliti memakai metode ini untuk memperoleh data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumen tersebut berupa catatan resmi yang telah sesuai dengan keperluan peneliti untuk memperoleh data-data yang objek dan jelas. Dokumen yang dilampirkan diantaranya berupa foto kegiatan dakwah.

²²Ahsanuddin Mudi, *Profesional Sosiologi*, (Jakarta: Mendiata, 2004), hlm 44

d. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan salah satu upaya pengorganisasian data ke dalam pola kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan sebuah tema, dapat dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam hal analisa data yakni bagaimana menjadikan data atau sebuah informasi yang telah dikumpulkan dalam bentuk uraian sekaligus memberikan sebuah makna atau interpretasi sehingga sebuah informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis. Dalam penelitian ini peneliti memakai analisis data kualitatif.

Menurut Miles dan Hyberman menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai akhir, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *data conclusion drawing*. Analisis data pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian, kegiatan analisis dibagi menjadi 4 bagian diantaranya yaitu:

1. Tahap pengumpulan data yang merupakan kegiatan mencari data dilapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.
2. Data reduksi dapat diartikan kegiatan merangkup suatu pokok untuk terfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah diproduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk

melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya.

3. Data display (penyajian data) penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat.
4. Penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang benar atau valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Setelah data diklarifikasi maka tahap berikutnya datatersebut akan disimpulkan dengan menggunakan cara berpikir induktif yaitu dari rangkaian yang bersifat khusus yang diambil dari individu kemudian ditarik pada yang bersifat umum.

Dalam menganalisis penulis berusaha mengkaitkan antara teori dengan fakta lapangan. Kemudian langkah selanjutnya ialah penulis mengambil sebuah kesimpulan. Maka metode yang diambil oleh penulis yaitu metode deduktif yang mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum untuk memperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian yaitu tentang manajemen dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di pondok pesantren al-ikhwan tanjung baru kabupaten

lampung selatan, peneliti berharap apa yang disimpulkan terhadap kesimpulan yang telah dilaksanakan menjadi jawaban terhadap rumusan masalah yang ada.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah segala pemahaman mengenai permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut, maka diperlukannya sistematika penulisan kerangka skripsi pada penelitian ini guna mendapatkan suatu gambaran komprehensif dalam sebuah penelitian.

Secara format sistematika penulisan pada skripsi ini meliputi dari 5 Bab dan dari setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yang masing-masing pembahasannya dapat diuraikan diantaranya:

Bab I Pendahuluan, pendahuluan ini merupakan suatu penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, berisi mengenai yang mendasari penulisan pembahasan didalam skripsi, adapun landasan tersebut diantaranya, pengertian manajemen, fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, pengertian dakwah, pengertian manajemen dakwah serta pengertian kegiatan keagamaan.

Bab III deskripsi lokasi penelitian, yang berisi menguraikan mengenai profil pondok pesantren Al-Ikhwan.

Bab IV analisis penelitian, pada bab berikut ini menjelaskan mengenai bagaimana manajemen dakwah yang dilakukan untuk meningkatkan kegiatan keagamaan dipondok pesantren Al-Ikhwan, unit-unit pesantren.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi akhir pembahasan skripsi yang meliputi suatu kesimpulan, saran-saran serta penutup.

BAB II

MANAJEMEN DAKWAH DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN

A. Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur¹. Pengaturan yang dilakukan melalui berbagai proses yang telah diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen tersebut. Jadi, manajemen itu dapat dikatakan suatu proses untuk mewujudkan segala tujuan yang telah diinginkan sebelumnya.² Menurut Stoner, manajemen yang merupakan proses perencanaan pengorganisasian pengarahan serta pengawasan usaha-usaha para anggota yang berada dalam organisasi serta penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hampir seluruh kegiatan manusia baik itu di dalam pabrik, kantor, lembaga sosial, panti asuhan, rumah sakit, sekolah dan lain sebagainya nya memerlukan manajemen.

Secara etimologi, manajemen berasal dari kata *management*, menurut WJS Poerwodarminto dalam kamus lengkap, manajemen memiliki arti berupa pimpinan, direksi, atau pengurus. Sedangkan secara terminologi dapat dikatakan atau dikemukakan sebuah proses kerja untuk menentukan atau menginvestasikan didalam berbagai hal yang telah diungkapkan Mifta Thoha yang mengatakan bahwa manajemen merupakan salah satu pengelolaan suatu lembaga atau organisasi yang telah dibatasi dengan tertib, dengan demikian manajemen harus menjalankan prinsip-prinsip yang meliputi perencanaan, pengaturan, motivasi serta

¹Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), hlm 1

²Hasibuan, Malayu, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 1

pengendalian dalam menjalankan suatu lembaga atau organisasi.³ Menurut M. Manulang, manajemen merupakan fungsi-fungsi untuk menyampaikan sesuatu kegiatan orang lain dan mengawasi setiap individu untuk mencapai tujuan bersama.⁴

Manajemen mencakup suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah dilakukan oleh setiap individu-individu yang telah menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui berbagai tindakan-tindakan yang telah ditetapkan. Hal tersebut meliputi berbagai pengetahuan tentang apa yang harus mereka kerjakan, dan menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana cara mereka mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka.⁵

Istilah manajemen dalam bahasa Arab dapat diartikan sebagai an-nizam atau at-tanzhim yang berupa suatu tempat untuk menyimpan semua hal dan penempatan berbagai sesuatu pada tempatnya.⁶

Adapun definisi manajemen dari para ahli seperti Amirullah Haris Budiono, George R. Terry dan Leslie W. Rue, Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, T. Hani Handoko. Timbulnya atau munculnya definisi manajemen dari para ahli tersebut menggambarkan bahwa pembahasan mengenai ilmu manajemen semakin lama semakin berkembang di setiap zaman, berikut definisi manajemen menurut para ahlinya:

³Miftah Thoah. *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku* (Cet. V: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993) hlm 10

⁴Shaleh, Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm 34

⁵George R. Terry, *Pinsip- Prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT bumi aksara, 2012), hlm 9

⁶ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm 9

- a. Amirullah Haris Budiono
Menurut Amirullah Haris Budiono mengatakan bahwa manajemen lebih terpacu pada suatu hal proses mengkoordinir serta mengintegrasikan suatu kegiatan-kegiatan kerja agar terselesaikan secara efektif serta efisien melalui orang lain.
- b. George R. Terry dan Leslie W. Rue
Menurut pendapat ini mengatakan bahwa manajemen salah satu proses atau kerangka kerja yang akan melibatkan bimbingan terhadap suatu kelompok orang guna kearah tujuan organisasional atau bisa disebut juga maksud-maksud yang nyata, maksud nya adalah bimbingan diperlukan untuk setiap pekerja, karena tidak semua pekerja terampil dalam hal melakukan suatu kegiatan organisasi. Cara yang dipakai untuk memberi pengarahan atau bimbingan tentu saja tergantung pada suatu kebijakan serta keinginan pemimpin, contohnya kepada pekerja yang kurang terampil bisa diberikan pelatihan agar meningkatkan kemampuan pekerja itu sendiri.⁷
- c. Stephen P. Robbins dan Mary Coulter
Manajemen adalah sebuah aktivitas kerja yang melibatkan suatu pengawasan terhadap pekerjaan orang lain sehingga pekerjaan tersebut bisa selesai secara efektif dan efisien. Pengawasan yang diperlukan karena setiap pekerja berbeda-beda
- d. T. Hani Handoko
Menurut T. Hani Handoko, manajemen termasuk dalam fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan.

⁷M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm 94

Maksud nya ialah dalam mengelola suatu unsur sumber daya, organisasi memerlukan penerapan berbagai suatu kegiatan seperti perencanaan berbagai kegiatan yang akan dilakukan serta tujuan yang ingin dicapai⁸.

Dari definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendalian yang telah dilakukan guna mencapai tujuan bersama-sama.

2. Fungsi Manajemen

Untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi, organisasi haruslah menerapkan suatu hal dalam kegiatan operasional dan kegiatan manjerial. Kegiatan operasional ialah suatu pekerjaan yang dilaksanakan oleh para karyawan atau pekerja, contohnya kegiatan produksi, marketing, penjualan serta administrasi. Sementara kegiatan manajerial ialah suatu pekerjaan yang dilaksanakan atau dilakukan oleh para atasan atau manajer organisasi, contohnya pengambilan keputusan, perencanaan dari berbagai kegiatan para karyawan serta berbagai peraturan kerja seperti prosedur, kebijakan, dan tehnik-tehnik kerja.

Fungsi manajemen ialah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh para manajer sebagai usaha untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah organisasi. Fungsi manajemen bukan saja yang harus dilakukan oleh para atasan atau manajer oragnisasi saja, melainkan juga untu para manajer menengah dan bawah, ada banyak tugas-tugas yang harus dilakukan oleh para manajer organisasi dalam mewujudkan tujuan sebuah organisasi, sehingga Amirullah Haris

⁸Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), hlm 3

Busiono mengatakan bahwa manajer paling tidak harus melakukan 4 fungsi diantaranya:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ialah fungsi yang sangat penting untuk merencanakan segala tujuan yang ingin dicapai sebuah organisasi. Secara perencanaan ialah proses penentuan suatu tujuan dengan memilih bagian alternative yang ada disekitar. Proses perencanaan berisi langkah-langkah yang meliputi menentukan tujuan perencanaan, menentukan tindakan untuk mencapai tujuan, mengembangkan dasar pemikiran, mengidentifikasi cara untuk mencapai tujuan.

Menurut George R. Terry perencanaan yaitu proses yang akan di tentukan pilihannya dan selalu terhubung dalam fakta dan membentuk serta memerlukan asumsi-asumsi yang selalu ada pada masa yang terkait dengan selanjutnya melakukan rekaan pada gambaran dan mampu merumuskan proses-proses apa yang akan di jalankan yang akan perlukan untuk mencapai hasil secara maksimal. Menurut henri fayol perencanaan adalah suatu individu tersebut akan mengedepankan tujuan-tujuan dalam mencapai sasaran dan mengembangkan tujuan yang ada pada pekerja untuk di kelola dan mengkoordinasikan berbagai langkah-langkah untuk menucapai tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan menurut Billy E. Goets dalam buku yang berjudul manajemen dasar, pengertian, masalah adalah perencanaan adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur dan program yang di perlukan untuk mencapai tujuaan yg di inginkan pada masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Louis A.Allen yaitu perencanaan menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pada dasarnya

Perencanaan adalah fungsi-fungsi dasar (fundamental) dari manajemen, karena adanya kesinambungan antara organizing, directing, dan controlling yang harus terlebih dahulu harus direncanakan. Ada pun strategi perencanaan yang di butuhkan dalam membentuk Akhlak terhadap santri adalah proses menentukan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efisien, dalam jangka waktu yang singkat serta tepat untuk tercapainya dengan efektif untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan. memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan di kejar selama jangka waktu yang akan datang dan akan di lakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.

Ada pun langkah-langkah perencanaan dalam menentukan proses dalam membentuk Akhlak adalah:

- Menetapkan tujuan
- Merumuskan keadaan sekarang
- Mengidentifikasi hambatan
- Mengembangkan serangkaian kegiatan
- Menentukan beberapa Pilihlah rencana yang terbaik dari alternatif yang ada
Perencanaan dapat diketahui tingkat keberhasilannya

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah fungsi guna mengelompokkan suatu pekerjaan. Kegiatan-kegiatan organisasi kecil guna mencapai tujuan tertentu yang dapat diurus oleh orang lain, manfaat pengorganisasian yakni dapat mempertegas hubungan anggota dengan yang

lain, setiap anggota organisasi bertanggung jawab akan tugas-tugas yang mereka berikan⁹.

c. Penggerakkan (*Actuating*)

Penggerakkan salah satu upaya atau usaha menggerakkan seluruh anggota-anggota organisasi sedemikian rupa, dalam penggerakkan merupakan tahap atau langkah direalisasikan perencanaan dan pengorganisasian.¹⁰

d. Pengendalian atau Pengawasan (*Controlling*)

Pengendalian atau pengawasan merupakan fungsi manajemen guna mencegah terjadinya kesalahan dalam berkegiatan, untuk menghindari kesalahan dalam pekerjaan, organisasi perlu melakukan tindakan preventif guna tidak munculnya permasalahan baru. Tahap-tahap pengawasan diantaranya menentukan standar, menentukan pengukuran pelaksanaan suatu kegiatan serta pengambilan tindakan koreksi bilamana diperlukan.

3. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen itu terdiri dari 6 M diantaranya yaitu:

a. *Man* (Manusia)

Dalam manajemen faktor manusia merupakan unsur yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan juga yang akan melakukan segala proses berkegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa ada bantuan dari manusia, maka segala proses kegiatan tidak akan ada proses kerja dalam suatu organisasi ataupun

⁹Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), hlm 5

¹⁰Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm 153

perusahaan, manusia merupakan center atau pusat kegiatan yang meahirkan, serta melakukan segala manajemen.¹¹

b. *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur atau faktor yang penting sebagai alat ukur nilai suatu usaha. Organisasi atau sebuah perusahaan memerlukan uang agar setiap kegiatan mencapai tujuan.

c. *Methods* (Metode)

Metode merupakan upaya guna melakukan sesuatu pekerjaan dalam hal mencapai segala tujuan yang telah disepakati sebelumnya sangat menentukan hasil dari kerja orang-orang. Tercapainya atau tidaknya suatu pekerjaan itu sangat tergantung pada cara melakukannya. Metode-metode yang dipakai dalam setiap pekerjaan manajemen dengan cara kerja yang baik akan mempermudah suatu pekerjaan

d. *Material* (Material/Bahan)

Material atau bahan guna memproduksi tidak dapat diabaikan, karena material tidak dapat mencapai tujuan yang dikehendakinya.

e. *Machine* (Mesin)

Mesin salah satu unsur manajemen yang menjadi pendukung terhadap berjalannya proses kegiatan yang efisien. Dengan menggunakan mesin akan lebih membantu pekerjaan orang-orang dalam melakukan sebuah pekerjaan.

¹¹M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm 6

f. *Market* (Pasar)

Salah satu unsur penunjang berikutnya ialah pasar, pada unsur ini pasar merupakan salah satu proses kegiatan suatu badan usaha atau industri, dengan adanya pasar membuat produksi terjual dan bisa diketahui kekurangan serta kelebihan dari suatu produk yang dipasarkan.

4. Pengertian Dakwah

Secara dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi sikap baik terhadap orang-orang agar menuju tatanan yang lebih baik¹², pengertian dakwah secara etimologis, Dakwah berasal dari kata *Da'a*, *Yad'u Da'watan* yang artinya mengajak atau menyeru. Sedangkan secara terminologis, kata Dakwah sendiri ialah mengajak orang-orang agar menyeru kepada Allah SWT guna menempuh kehidupan di jalan ALLah SWT.¹³

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan baik itu secara etimologis maupun terminologis, maka dakwah bisa diartikan dengan setiap ajakan yang baik melalui tulisan, perkataan itu sendiri adalah kebaikan.¹⁴

Adapun beberapa definisi dakwah menurut para ahli diantaranya:

- a. Endang S. Anshari mengatakan bahwa dakwah merupakan penjelasan atau penerjemahan dari berbagai pelaksanaan Islam baik itu dalam kehidupan manusia dalam bidang politik, ekonomi, social, dan pendidikan.

¹²M. Bahri Ghazali, Prof. DR. H. M.A., *Filsafat Dakwah*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2018), hlm 8

¹³Samsul Munir Amin, *Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 3

¹⁴Elbi Hasan Basri, *Metode Dakwah Islam*, (Yogyakarta: AK Group, 2006), hlm 27-28

- b. HSM Nasaruddin Latif, Dakwah ialah segala usaha aktivitas atau kegiatan baik itu lisan, tulisan, memanggil manusia untuk beriman dan menaati segala perintah Allah SWT.¹⁵
- c. M. Quraisy Shihab mengatakan bahwa dakwah ialah seruan ajakan kepada keinsyafan atau upaya mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna terhadap diri sendiri maupun masyarakat.
- d. Menurut H.M Arifin, dakwah ialah salah satu kegiatan ajakan yang baik dalam segi atau bentuk lisan, tingkah laku secara sadar agar baik secara diri sendiri ataupun secara berkelompok.
- e. Nasaruddin Razak, mendefinisikan bahwa dakwah usaha atau upaya memanggil orang-orang agar ikut kejalan ilahi menjadi muslim.
- f. Nasikh menyampaikan bahwa dakwah ialah segala perkataan yang baik kepada seseorang untuk memperbaiki sikap dan tingkah laku.
- g. Prof. dr. Hamka menjelaskan tentang dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada pada aktivitas guna memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar.¹⁶

5. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen yang terdapat pada setiap kegiatan dakwah , berikut unsur-unsur dakwah diantaranya:

- a. *Da'I* (Pelaku Dakwah)

Da'I ialah orang yang melakukan kegiatan dakwah baik itu lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik

¹⁵Prof. Dr. Moh. Alinaziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm 11

¹⁶Drs. Wahidin Saputra M.A, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Persada, 2012), hlm 1-9

secara individu maupun berkelompok atau berorganisasi. Pada dasarnya kata da'I sering kali kita mendengarnya dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran tentang Islam).¹⁷

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u ialah orang yang menjadi sasaran dakwah baik itu sebagai individu maupun berkelompok yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah pesan yang disampaikan Da'I kepada Mad'u, dalam hal ini sudah diterangkan bahwa menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri¹⁸, secara umum materi dakwah dapat dikatakan menjadi 4 masalah pokok yaitu, masalah akidah, masalah syariah, masalah muamalah, masalah akhlak.

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasillah ialah alat dakwah yang digunakan untuk menyampaikan segala materi dakwah atau ajaran Islam kepada Mad'u guna menyampaikan ajaran Islam kepada Umat.

e. *Atsar* (Efek Dakwah)

Unsur ini sering disebutkan dengan umpan balik dari segi proses dakwah yang sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian pada da'I, orang-orang mengaggap bahwa ketika sudah selesai menyampaikan dakwah, maka selesai juga

¹⁷Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 21

lah dakwah tersebut. Padahal atsar sangat penting, makasudnya ialah dalam penentuan sebuah langkah-langkah dakwah berikutnya.

6. Ayat Dakwah

Berikut ayat-ayat tentang dakwah

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah oleh kalian (umat manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, nasihat yang baik, dan berdebatlah dengan mereka secara baik-baik...”¹⁹. Setiap perkataan, pemikiran, atau perbuatan yang secara eksplisit ataupun implisit mengajak orang ke arah kebaikan (dalam perspektif Islam), perbuatan baik, amal saleh, atau menuju kebenaran dalam bingkai ajaran Islam, dapat disebut dakwah”.(Q.S. An-Nahl [16]:125)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

”Kamu adalah umat Islam terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, serta beriman kepada Allah SWT.Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka.Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S. Ali-Imran [3]:110)

Dalam ayat diatas telah dijelaskan bahwa, sebagai umat Islam harus mengerjakan yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, karena dakwah Islam bertujuan untuk

mempengaruhi sikap baik terhadap orang-orang agar menuju tatanan yang lebih baik.²⁰ Setiap perkataan, pemikiran, atau perbuatan yang secara eksplisit ataupun implisit mengajak orang ke arah kebaikan (dalam perspektif Islam), perbuatan baik, amal saleh, atau menuju kebenaran dalam bingkai ajaran Islam, dapat disebut dakwah.

وَلَا يَصُدُّكَ عَنْ آيَاتِ اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أُنزِلَتْ إِلَيْكَ وَادْعُ إِلَى رَبِّكَ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

“Dan jangan sampai mereka menghalang-halangi engkau (Muhammad) untuk (menyampaikan) ayat-ayat Allah, Setelah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah (manusia) agar beriman kepada tuhanmu, dan janganlah engkau termasuk orang-orang musyrik”. (Q.S. Al-Qashash [28] 87).

7. Tujuan Dakwah

Dakwah bertujuan guna menciptakan suatu kehidupan pribadi dan masyarakat yang lebih aman, damai, dan sejahtera. Suatu tujuan dakwah senantiasa dicermati dengan baik agar mendapatkan keluaran yang terukur. Amar ma'ruf nahi munkar masuk ke dalam elemen-elemen kehidupan menjadi barometer aktivitas kehidupan kaum muslim yang dilaksanakan secara terencana, berkesinambungan, fleksibel serta dinamis.

Dakwah berdinamika sepanjang zaman dan tetap mencari keseimbangan dalam interaksi sosial. Meskipun demikian, nilai-nilai Islam yang terkandung tetap berlangsung dalam berbagai kondisi yang baik.

Aktivitas dakwah dilakukan dengan senantiasa mengharapkan ridho dari Allah SWT, dalam kehidupan yang terus-menerus mengabadikan berbagai kebijakan

20M. Bahri Ghazali, Prof. DR. H. M.A., *Filsafat Dakwah*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2018), hlm 8

dakwah nabi. Secara sistematis tujuan dakwah diantaranya:

a. Tazkiyatu I-Nafs

Membersihkan jiwa manusia dari segala pikiran syirik dan pengaruh-pengaruh kepercayaan yang menyimpang dari akidah Islam. Suatu aktivitas dakwah lebih diarahkan untuk lebih mencerahkan batin setiap individu dan berkelompok serta menemukan keseimbangan kehidupan yang dinamis. Untuk melakukan itu diperlukan langkah komunikasi guna mempengaruhi sekaligus mengubah pikiran, ideologi serta keyakinan yang buruk pada setiap ideologi yang baik titik maka dari itu pada satu sisi kegiatan dakwah membentengi kepercayaan umat Islam dari pikiran-pikiran syirik.

b. Mengembangkan kemampuan baca tulis

Mengembangkan kemampuan dasar masyarakat meliputi kemampuan membaca menulis serta memahami makna dalam Al-Qur'an serta sunnah Nabi SAW.

c. Membimbing pengamalan ibadah

Setiap umat Islam perlu mendapatkan bimbingan ibadah sehingga ibadahnya menjadi lebih baik. Ibadah menjadi landasan bagi setiap perkembangan kehidupan masyarakat untuk selalu tetap damai maju dan selamat di dunia serta akhirat. Ibadah yang baik disertai dengan ilmu, pemahaman serta penghayatan titik kaum muslim meyakini bahwa akan terjadi kemajuan bila etos kerjanya dipandu dengan nilai-nilai agama.

d. Meningkatkan kesejahteraan

Dakwah pada umumnya membawa umat Islam pada peningkatan kesejahteraan baik sosial ekonomi maupun pendidikan. Ini dapat tercipta bila dakwah mampu mendorong masyarakat muslim memiliki etos kerja seperti menepati janji dan bersama-sama memelihara kebajikan.

Tujuan dakwah para rasul dan ia menyeru manusia kepada imannya. Berkaitan dengan itu menurut A.A. Islahi menyatakan bahwa iman tidaklah bersifat negatif melainkan positif. Hanya saja bermanfaat bila tertanam kuat dalam sanubari dan jiwa seseorang.²¹

8. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen Dakwah ialah serangkaian segala proses yang berjalan secara efektif dalam hal mengatur seluruh aktivitas dakwah guna berjalan sesuai dengan rencana dan tepat sasaran. Tercapainya suatu tujuan dakwah secara optimal hanya dapat terwujud dengan cara mengatur seluruh aktivitas dakwah.²²

Berdasarkan dipenjelasan yang sudah dijelaskan dalam definisi-definisi, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah adalah proses mengatur segala sesuatu kegiatan dakwah secara efektif dan juga efisien guna memperoleh ridho Allah SWT.

Menurut A Rosyad Shaleh yang mengutip dari M. Munir dan Wahyu Ilahi memberi definisi bahwa manajemen dakwah adalah proses perencanaan sebuah tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan orang-orang dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah.²³

Pada intinya definisi manajemen dakwah yakni salah satu pengaturan secara sistematis dan secara koordinatif dalam berkegiatan atau melakukan sebuah aktivitas dakwah yang akan dimuali dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

²¹Dr. Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 26-30

²²Adilla Mahmud, *Hakikat Manajemen Dakwah*, Vol 5, No 1, April 2020, h 65-76

²³Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 34-35

Berdasarkan uraian diatas, maka proses perencanaan dakwah meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Forecasting*

Forecasting ialah segala usaha untuk memperkirakan kondisi yang mungkin akan terjadi dimasa depan. Perencanaan dakwah dimasa sekarang ini memerlukan perkiraan yang baik, sebab masa sekarang ini adalah salah satu kondisi yang belum dikenal dan penuh dengan ketidakpastian yang selalu berubah-ubah. Didalam Al-Qur'an telah diterangkan perlunya *forecasting*, sebagaimana disebutkan dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ
لِعَدِّهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah SWT dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Q.S. Al-Hasyr [59]: 18)

Dalam hal ini sudah jelas bahwa *forecasting* diperlukan adanya kemampuan untu lebih peka dalam hal memperhitungkan dan mmemperkirakan kondisi objektif dalam kegiatan dakwah dimasa yang akan datan, terutama dalam lingkungan yang berkegiatan dakwah.

b. *Objektivitas*

Objektivitas dapat diartikan sebagai salah satu tujuan, penyelenggaraan dakwah dalam rangka pencapaian tujuan, dirangkai kedalam

beberapa kegiatan melalui proses-proses dalam periode tertentu.

Penetapan tujuan ini ialah sebuah langkah berikutnya sesudah *forecasting*. Tujuan tersebut diharuskan tepat pada sasaran dakwah yang telah dirumuskan secara pasti dan menjadi arah bagi semua tindakan yang dilakukan.

Dari inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam berkegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

9. Fungsi Manajemen Dakwah

Fungsi manajemen ialah serangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan di antara yang satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan oleh beberapa orang dalam suatu organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan suatu kegiatan. Para ahli memberikan batasan-batasan mengenai fungsi manajemen di antaranya ahli satu dengan ahli lainnya: Henry Fayol memberi pendapat bahwa fungsi manajemen terdiri dari perencanaan pengorganisasian pengkoordinasian serta pemberi perintah dan pengawasan. James A.F. Stoner, R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert. JR. Berpendapat bahwa fungsi manajemen ialah proses membuat perencanaan, pengorganisasian memimpin dan mengendalikan berbagai usaha dari anggota organisasi dan menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran. H.B. Siswanto fungsi manajemen adalah perencanaan pengorganisasian pengarahan

pemotivasian serta pengendalian.²⁴ Fungsi-fungsi manajemen tersebut merupakan fungsi-fungsi kegiatan yang berangkai, bertahap, berkelanjutan serta saling mendukung satu sama lain.

10. Tujuan Manajemen Dakwah

Suatu keinginan dalam suatu organisasi yang akan dijadikan sebagai pedoman untuk meraih hasil yang maksimal dengan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam waktu yang tertentu bisa disebut dengan tujuan .dalam hal ini sasaran dan tujuan sangat berbeda, karena sasaran ialah suatu pernyataan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam manajemen untuk menentukan suatu arah dalam organisasi, sedangkan tujuan merupakan target dalam waktu jangka waktu yang terbilang tertentu pula.

Adapun karakteristik tujuan dakwah itu ialah:

- a. Sesuai (*Suitable*), bertujuan guna sama dengan visi dan misi dakwah
- b. Berdimensi Waktu (*Measurable Time*), tujuan dakwah harus sama
- c. Layak (*Fesible*), adalah tujuan dakwah yang mesti berupa tekad
- d. Luwes (*Fleksible*), salah satu yang bisa dilakukan atau peka dalam situasi yang berbeda
- e. Bisa Dipahami (*Understandable*), tujuan dakwah yang mudah untuk diterima

Tujuan pada dasarnya umum, guna dilakukan dengan mudah dengan merumuskan suatu tujuan agar tidak terlalu ideal atau sempurna dan kemungkinan besar mampu untuk dilakukan, sehingga lebih

²⁴H.B.Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm

memudahkan untuk mengevaluasi suatu keberhasilan suatu dakwah yang telah dicapai.

B. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Keagamaan ialah sebuah kepercayaan yang dianut oleh orang yang mempercayai suatu agama. Pengertian agama ialah sebuah pengajaran atau sistem yang mengatur tata kelola peribadatan kepada Tuhan dan hubungan antar manusia.

Kegiatan keagamaan merupakan sebuah aktivitas suatu pekerjaan. Secara etimologis keagamaan berasal dari kata “agama”. Adapun secara istilah lain²⁵ dari H.M Arifin memberi definisi keagamaan dapat dilihat dari 2 aspek diantaranya:

a. Aspek subjektif (Pribadi Manusia)

Agama termasuk dalam pengertian tingkah laku manusia yang ada pada nilai-nilai keagamaan, yang berupa getaran batin yang bisa mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut. Dari aspek ini nilai manusia merupakan perwujudan dari pola hidup manusia itu sendiri.

b. Aspek Objektif (Doktrin)

Agama dalam definisi ini bernilai ajaran-ajaran tuhan yang bersifat menuntun manusia kearah yang lebih sesuai dengan kehendak ajaran tersebut.

2. Faktor Mempengaruhi Keagamaan

A. Diantara faktor yang dapat menyadarkan dan membangkitkan motif beragama pada manusia ialah bahaya yang mengancam kehidupan manusia berkelompok dan

²⁵H.M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyulu Agama*, (Jakarta: Cet V PT Golden Terayon Press, 1994), hlm 1-2

berinteraksi dengan orang lain. Hakikatnya manusia ialah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat selain itu juga yang mempunyai pikiran serta berkembang. Selain itu manusia diciptakan dari berbagai karakteristik, suku-suku dan berbangsa untuk mengenal satu sama lain.

Bentuk interaksi yang dilakukan ialah saling menghormati dan tenggang rasa dan hidup rukun. Karena pada hakikatnya manusia ialah sama dan tak ada perbedaan di mata Allah SWT.

B. Interaksi Sosial Manusia Dengan Alam

Manusia dapat hidup di bumi karena Allah SWT telah menetapkan keadaan bumi yang ada pada posisi sekarang. Pada dasarnya sifat interaksi antara manusia dengan alam ialah timbal balik karena manusia sangat membutuhkan alam dan segala sumber daya yang ada di dalamnya untuk bertahan hidup. Sebaiknya Allah menuntut manusia untuk selalu melestarikannya.

Manusia sebagai makhluk yang mempunyai ketertarikan serta ketergantungan terhadap alam dan lingkungan titik untuk bisa mempertahankan kehidupan manusia membutuhkan lingkungan sekitar dan sumber daya alam.

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Secara etimologi istilah pondok pesantren merupakan dua kata bahasa asing yang berbeda. Pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti tempat menginap atau asrama, Wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.²⁶

Sedangkan pesantren berasal dari kata *sant* artinya orang baik dan *tra* artinya suka menolong. Pesantren berarti tempat membina manusia menjadi orang baik. WJS Poerwad mengartikan pesantren sebagai "sebuah asrama atau tempat murid-murid mengaji."²⁷

Pendapat lain bahwa perkataan pesantren berasal dari kata *santri* yang mendapat awalan "pe" dan Akhiran "an" yang berarti tempat tinggal para santri. Sedangkan CC Berg mengatakan istilah *santri* berasal dari bahasa India yakni kata *shastri* asal katanya sastra yang berarti buku-buku suci buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan."

Berdasarkan pada pengertian etimologi, maka pondok pesantren adalah wadah tempat membina manusia menjadi orang yang baik di samping menguasai pengetahuan agama dan mengamalkannya di alam masyarakat dengan suka menolong. Adapun pengertian pesantren secara istilah adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekan

²⁶Zamakhsyari DhoFier, *Tradisi Pesantren, studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, Hlm 48

²⁷W.J.S Poerwadiminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Cet. V: Jakarta PN Balai Pustaka, 1976), hlm 746

pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari²⁸.

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa pondok pesantren adalah wadah tempat membina insane-insan yang bermoral, dan berfungsi sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran moral keagamaan dipakai sebagai pedoman bergaul dan bermasyarakat sehingga dapat melahirkan generasi muda pembangunan yang berwawasan intelek dan bermental Islam.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dakwah dan sosial budaya, diaman pesantren sebagai pusat pengembangan wawasan bagi para santri yang dibina oleh seorang guru atau kiyai. Di Indonesia pondok pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam dengan mengamalkan sebagai pedoman hidup.

2. Elemen-Elemen Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga yang pasti memiliki elemen-elemen yang ada didalamnya setidaknya ada lima elemen mutlak antara lain yaitu:

a. Masjid

Masjid pada hakekatnya merupakan sentral kegiatan muslim baik dalam dimensi ukhrawi maupun duniawi dalam ajaran Islam, karena pengertian yang lebih luas dan maknawi masjid memberikan indikasi sebagai kemampuan seorang abdi dalam mengabdikan kepada Allah yang di simbolkan sebagai adanya masjid. Atas dasar

²⁸Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm 55

pemikiran itu dapat di pahami bahwa masjid tidak hanya terbatas pada pandangan materialistic melainkan pandangan idealistic termuat di dalamnya.

Di pesantren masjid dijadikan ajang atau sentral kegiatan pendidikan islam baik dalam pengertian modern maupun tradisional. Dalam konteks yang lebih jauh masjidlah yang menjadi pesantren pertama, tempat berlangsungnya proses belajar mengajar adalah masjid. Dapat juga dikatakan masjid identik dengan pesantren.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa masjid bukan hanya tempat ibadah melainkan juga bisa sebagai tempat sarana pendidikan, sebagaimana pada zaman Rosulullah bahwa masjid adalah sentral masyarakattempar beribadah dan tempar belajar, berkumpul, dan sebagai tempatpendidikan.

b. Pondok

Kata pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil yang dalam bahasa Indonesia menekankan kesederhanaan bangunan. Tetapi ada juga yang mengatakan bahwa pondok itu berasal dari bahasa arab funduq yang berarti ruang tidur, wisma, atau motel sederhana. Dahulu memang tempar asrama bagi para santri tersebut merupakan tempat yang sederhana, namun sekarang telah berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga memunculkan berbagai tipologi pondok pesantren.

Dhofier mengemukakan, bahwa terdapat tiga alasan utama mengapa pesantren harus mempunyai asrama bagi para santri.

- Kemasyhuran seorang kiai, kedalaman pengetahuan tentang islam menarik santri-santri jauh, untuk menggali ilmu

dari kyai tersebut secara teratur dalam waktu lama, para santri tersebut harus meninggalkan kampung halamannya dan menetap di dekat kediaman kyai.

- Hampir semua pesantren hampir berada di desa-desa dimana tidak tersedia perumahan yang cukup untuk dapat menampung santri-santri, dengan demikian perlu sebuah asrama khusus.
- Ada sikap timbal balik antara kyai dan santridimana para santri menganggap kyai seolah-olah bapaknya sendiri, sedangkan kyai menganggap seorang santri sebagai titipan tuhan yang senantiasa harus dilindungi. Sikap ini menimbulkan perasaan tanggung jawab dari seorang kyai kepada santri, sehingga kyai membangun sebuah asrama untuk menampung para santri tersebut²⁹

c. Kiyai

Kyai dan ulama sering dijadikan figur sentral oleh santrinya dan masyarakat pada umumnya. Seorang kyai atau ulama biasanya menjadi tempat mengedukasi banyak hal, mulai dari persoalan agama sampai pada masalah masalah sosial yang berkembang. Dalam proses kehidupan sosial, seorang kyai menjadi tempat perlindungan masyarakat dari berbagai persoalan.

Noer Muhammad Iskandar SQ mengatakkn bahwa : Posisi kyai sebagai sumber pengetahuan dan pusat keteladanan (utswah/rule model) inilah esensi lembaga pendidikan yang secara hakiki

²⁹NurEfendi, *ManajemenPerubahandiPondokPesantren*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h.124.

disebut pondok pesantren. Tanpa keberadaan figure kyai dengan kedua fungsi utama tadi, maka pondok pesantren bukanlah pondok pesantren sebagaimana pertama kali istilah itu diberikan. Ia boleh disebut pondok modern, boarding school, atau lainnya. Jika dalam pesantren model pertama (sebutlah: pesantren salaf/tradisional) peranan kyai demikian sentral, maka dalam pondok pesantren atau boarding school, yang kendali utama ada dalam sebuah sistem yang disebut manajemen, dan figure kyai jika hanyalah bagian saja dari sistem manajemen itu.³⁰

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat kemukakan dan pahami bahwa kyai itu merupakan sumber pengetahuan dan teladan dalam esensi sebuah pendidikan dengan jelasnya pondok pesantren. Oleh karenanya tidaklah bisa dikatakan pondok pesantren tanpa adanya figur kyai yang berperan didalamnya.

d. Santri

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Para santri tinggal dipondok yang menyerupai asrama. Mereka melakukan kegiatan sehari-hari seperti mencuci, memasak dan lain sebagainya di tempat tersebut. Walaupun ada juga santri yang tidak berkerja dan tidak menginap di pondok.

Dhofier, sesuai dengan pengamatannya membagi santri menjadi dua kelompok, yaitu:

- Santri Mukimin

³⁰Noer Muhammad Iskandar SQ, *Pergulatan Membangun Pondok Pesantren*, (Bekasi: PT Mencari Ridho Gusti, 2009), h.5

Yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukimin yang paling lama tinggal dipondok pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan sehari-hari.

➤ Santri kalong

Yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren, mereka bolak-balik (nglajo) dari rumahnya sendiri.

e. Pengajaran Kitab

Pengajaran kitab-kitab klasik merupakan salah satu elemen yang terpisahkan dari sistem pesantren. Bahkan ada seorang peneliti mengatakan. Apabila pesantren tidak lagi mengajarkan kitab-kitab kuning, maka keaslian pesantren itu akan semakin kabur.

Kitab-kitab tersebut diberi penjelasan atau terjemahan atau disela-sela barisnya dengan bahasa jawa pegon atau bahasa jawa yang ditulis dengan bahasa jawa. Di Negara asalnya kitab kuning dikenal dengan kutub al-qadimah dan kutub al-‘asyriyah.

Perbedaan yang ada pada keduanya adalah terletak pada isi, sistematika, metodologi, bahasan dan pengarangnya. Kitab-kitab yang dipakai dalam pesantren ini adalah kitab-kitab *ahl al- sunnah wa al-jama'ah* yang sudah baku. Karena nilai yang di anut oleh pesantren di Indonesia atau jawa adalah nilai *ahl al-sunnah wa al- jama'ah*.³¹

³¹MujamilQomar,*PesantrenDariTransformasiMetodologi MenujuDemokratisasiInstitusi*,(Jakarta : Erlangga,2014),h.87.

Belajar kitab kuning di pondok pesantren adalah suatu keunggulan tersendiri. Karena apabila santri sudah bisa membaca kitab kuning dengan lancar maka dia sudah bisa dikatakan berhasil dalam menempuh pendidikan di pondok pesantren tersebut.

3. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren

Fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan, lembaga social dan juga berfungsi sebagai tempat penyiaran agama Islam.

Dalam sejarah perjalannya pondok pesantren juga telah mengembangkan fungsinya sebagai suatu lembaga social dengan menyelenggarakan pendidikan fomal baik itu sekolah umum maupun sekolah agama MI, MTS, MA. Disamping itu pesantren juga menyelenggarakan berupa Program Diniyyah yang mengajarkan ilmu agama.

Tujuan umum pondok pesantren diantaranya:

➤ Tujuan umum

Tujuan umum dalam proses penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren al-ikhwan berkeinginan memiliki rasa jiwa NKRI dan Nasionalisme, memiliki jiwa pengetahuan keilmuan, keikhlasan, kesederhanaan, Ukhuwah Islamiyyah, kemandirian, jiwa bebas serta jiwa keseimbangan.

➤ Tujuan Khusus

Tujuan khusus pesantren ini adalah menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan guna membangun sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah sesuai pemahaman yang shahih dari generasi terbaik umat Islam, mewujudkan generasi muda Islam yang mempunyai

keunggulan dari segi ilmu dan amal, mewujudkan generasi yang berwawasan luas khususnya pada nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla Mahmud, *Hakikat Manajemen Dakwah*, Vol 5, No 1, April 2020.
- Ahsanuddin Mudi, *Profesional Sosiologi*, Jakarta: Mendiata, 2004.
- Alief Fikar Erisandi, Irfan sanusi, Asep Setiawan, “Implementasi Perencanaan Program Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Masjid”, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol 4, no. 4 (2019): 423-442
- Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Basrowi & Suwadi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Elbi Hasan Basri, *Metode Dakwah Islam*, Yogyakarta: AK Group, 2006.
- George R. Terry, *Pinsip- Prinsip Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- H.B.Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- H.M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyulu Agama*, Jakarta: Cet V PT. Golden Terayon Press, 1994.
- Hasaruddin, Sri Wahyuni, “Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa”, *Jurnal Tabligh*, Vol 19, no. 2 (2018): 277-290
- Hasibuan, malayu, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Ichwan, *Wawancara dan Dokumentasi Banner*, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Ikhwan Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan, Jum'at 20 Mei 202, Pukul 16.00 WIB

- Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016 .
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- M. Anton athoilah, *Dasar- Dasar Manajemen*, Bandung: CV. Pustaka setia, 2010.
- M. Bahri Ghazali, *Filsafat Dakwah*, Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2018.
- M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.
- M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1986.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994
- Miftah Thoha. *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku* Cet. V: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Moh. Alinaziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- MujamilQomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Instituti*, Jakarta : Erlangga, 2014
- Mukmin, *Wawancara Ustad Pondok Pesantren Al-Ikhwan Tanjung baru Kabupaten Lampung Selatan*, Rabu 18 Mei 2022, Pukul 09.30 WIB
- Noer Muhammad Iskandar SQ, *Pergulatan Membangun Pondok Pesantren*, Bekasi: PT Mencari Ridho Gusti, 2009

- NurEfendi, *Manajemen Perubahandi Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Kal imedia, 2016
- Nur Mohamad Khadafi, Mahmuddin, Hamriani, “Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Nahdhiyat Kota Makassar”, *Jurnal Waashiyah*, Vol 1, no. 2 (2020): 248-260
- Profil Buku Pondok Pesantren Al-Ikhwan Tanjung Baru Lampung Selatan
- Samsul Munir Amin, *Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Shaleh, Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Skripsi Agus Wirakususma, *Fungsi Manajemen Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimin Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Kasui Kabupaten Waykanan*”, Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung, 2019
- Skripsi Hasdiana, “*Peran Manajemen Dakwah Dalam Keagamaan Di Pondok Pesanten DDI-AD Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kanupaten Barru*”, Makassar: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Makassar, 2018.
- Solihin, Ismail *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta Bandung, 2015.
- Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Suharsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993, Cet ke-IX.

- Sulastri, *Wawancara*, Istri Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Ikhwan Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan, Sabtu 21 Mei 2022
- Suryadi Prawirosentono dan Dewi Primasari, *Manajemen Strategi dan Pengambilan Keputusan Korporasi* , Jakarta: PT Bima Aksara, 2018.
- T. Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 2003, Cet 18.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana*, Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung, 2020
- W.J.S Poerwadminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Cet. V: Jakarta PN Balai Pustaka, 1976
- Wahidin Saputra, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Persada, 2012.
- Wawan Wahyudin, "Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI" *Jurnal Kajian KeIslaman* Vol. 3 No 1 Januari-Juni 2016.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 1982